



## Implementasi Metode Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Pelita Harapan

**Khoirudin**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu**

**Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia**

E-mail: [khoirudin@unusia.ac.id](mailto:khoirudin@unusia.ac.id)

### Article Information

<http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/>

### DOI:

[https://doi.org/10.4776/mozaic.v8i1.274](https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.274)

### Informasi Artikel

Naskah diterima: 3 Maret 2022

Naskah direvisi: 10 Maret 2022

Naskah disetujui: 20 April 2022

Naskah dipublish: 30 April 2022

### Keywords

Contextual Teaching Learning Model, Learning Outcomes

### Kata Kunci Model

Kontekstual Learning, Hasil Belajar

### Abstract

This study aims to determine the effectiveness of applying the Teaching and Learning (CTL) learning method in improving student learning outcomes. The method used in this research uses class action research methods. The results showed that in cycle I and cycle II there was an increase in learning outcomes in class VII SMP Pelita Harapan students. So it can be concluded that the contextual learning method is effective for improving student learning outcomes.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pada siswa SMP kelas VII Pelita Harapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *contextual learning* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENDAHULUAN

Saat ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan, bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Sering dijumpai guru terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan metode konvensional di mana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan hanya sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Proses belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel dan guru cenderung kurang demokratis. Siswa ibarat kertas putih bersih yang siap diisi dengan ilmu pengetahuan. Pencapaian dan keberhasilan pendidikan berdasarkan hasil akhir pembelajaran dengan mengabaikan proses. Adanya kenyataan seperti di atas, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Dalam konteks tersebut, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mancapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing. SMP Pelita Harapan yang merupakan sebuah institusi pendidikan merupakan wadah pengembang wawasan keilmuan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi dan informasi. Kondisi SMP Pelita Harapan yang terletak secara strategis sangat dominan dalam mengembangkan dunia kependidikan di daerah Kebayoran Lama. Terbukti bahwa SMP Pelita Harapan telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di Daerah Siondangsono, khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMP Pelita Harapan telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum 2013 (K13).

Adapun kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurnaan atas

kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Keberadaan Kurikulum Kurikulum 2013 (K13) menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi yang secara konvensional saja, namun strategi yang secara adaptif mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri. Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan perangkat pembelajaran berasosiasi dengan Kurikulum 2013 (K13) adalah strategi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tujuh komponen pembelajaran yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*); menemukan (*inquiry*); bertanya (*questioning*); masyarakat belajar (*learning community*); pemodelan (*modelling*); refleksi (*reflection*); dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*).

Strategi pembelajaran menuntut guru IPS agar dapat menjadikan siswa mampu menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut. Adapun penelitian akan dilaksanakan di SMP Pelita Harapan dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum yang digunakanpun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Kurikulum 2013 (K13).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran dikelas. Menurut Ebbut dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa

penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktik pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh refleksi terhadap pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu model spiral. Hopkins dalam (Wiraatmadja, 2006) menjelaskan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian model spiral dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Dalam pengumpulan data ketika metode penelitian ini diterapkan yaitu melalui wawancara, soal tes hasil belajar, catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, paparan data, penyimpulan (Hanifah, 2014).

## KAJIAN TEORI

### Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Menurut Blanchard (dalam Trianto, 2008) menyatakan bahwa CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu pendidik untuk menghubungkan konten materi ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dari penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti memperoleh hasil data tentang Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai obat yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di Sekolah.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pembelajaran CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa untuk mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam materi yang dipelajari di sekolah.

Siswa dapat menemukan makna dari materi pelajaran tersebut ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, meyelidiki, mencari informasi, dan menarik kesimpulan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri. Model pembelajaran CTL memiliki sintaks yang terdiri dari 6 tahap. Menurut Julianto, dkk (2011, hal 77) sintaks model pembelajaran CTL yaitu: (1) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik; (2) Mengembangkan sikap ingin tahu; (3) Menciptakan masyarakat belajar; (4) Menghadirkan model; (5) Melakukan refleksi; (6) Melakukan penilaian yang sebenarnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Menurut Abdurrahman (dalam Jihad dan Haris, 2013, hal 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menetapkan tujuan belajar yang harus dicapai siswa. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional tersebut.

Benyamin S. Bloom (dalam Jufri, 2013, hal 59) mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu: (1) kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotorik. Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai karakteristik pembelajaran CTL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memiliki karakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan istilah dalam pembelajaran yang lain. Model pembelajaran CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan.

## **Hasil Belajar**

Setiap siswa tentunya ingin meraih sukses dalam belajar, untuk dapat meraih suskses banyak cara yang dapat ditempuh. Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah memperoleh hasil belajar yang baik. Sudjana (2010, p. 22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang disebabkan adanya proses belajar yang dilakukannya.

Hasil belajar merupakan bentuk dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2009:102).

Bloom (Suprijono, 2012:6) membagi tiga klasifikasi hasil belajar sebagai berikut: 1) Kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni

pengetahuan atau ingatan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, dan menilai. 2) Afektif. Berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni sikap menerima, memberikan respons, nilai, organisasi dan karakteristik. 3) Psikomotorik. Berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Keberhasilan siswa merupakan hasil usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Syah (2006:132-139) menyebutkan faktorfaktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: 1) faktor internal yang terdiri dari aspek pisiologis dan psikologis. Aspek psikologis terbagi menjadi 5 yaitu: a. Intelektual siswa, b. Sikap siswa, c. Bakat siswa, d. Minat siswa, dan e. Motivasi siswa. 2) faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. 3) faktor pendekatan belajar. Selain itu, Slameto (2010:54) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pengajaran, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Data Penilitian**

Deskripsi hasil penelitian diuraikan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sebagai berikut :

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dengan rincian empat kegiatan ini berlangsung secara stimulant dan urutannya dapat dimodifikasi.

#### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan peneliti adalah : 1) Peneliti melakukan analisis terhadap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial dalam kurikulum 2013 (K13) yang akan disampaikan kepada siswa materi IPS Kelas VII, 2) Membuat lembar kerja siswa, 3) Membuat instrument siklus PTK, 4) Menyusun instrument evaluasi pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan**

Pada saat siklus pertama dimulai, pelaksanaan belum sesuai dengan yang direncanakan karena beberapa hal : 1) Sebagian siswa masih berusaha menyesuaikan dengan materi yang akan telah disampaikan. 2) Sebagian siswa belum termotivasi

terhadap mata pelajaran IPS. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan upaya-upaya sebagai berikut: 1) Guru secara cermat memberikan pemahaman kepada siswa tentang aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa/ kelompok. 2) Guru membantu memberikan presentase materi, memberikan jawaban masing-masing siswa/ kelompok. 3) Guru memberikan penjelasan tentang materi.

Pada akhir siklus I dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan : 1) Siswa mulai terbiasa dengan situasi belajar dengan materi yang telah disampaikan. 2) Siswa mulai terbiasa dengan mencari materi, merangkum, membaca, dan bertanya sesama teman, antar kelompok dan kepada guru. 3) Siswa mulai berani dan percaya diri dalam bercerita benua-benua. 4) Siswa sudah mampu melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran. 5) Observasi dan Evaluasi.

Hasil belajar siswa yang ditunjukan siswa dari hasil tes yang meraka lakukan menunjukan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil belajar pada proses ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Siklus**

Tahapan	Rata-Rata	Peningkatan
Pra Siklus	<b>44.4</b>	
Siklus I	<b>48</b>	15 %.
Siklus II	<b>60</b>	<b>20%</b>

Berdasarkan data di atas maka dapat di lihat grafiknya sebagai berikut:



### c. Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus III ini sebagai berikut: 1) Kegiatan dan aktivitas guru dinilai telah sesuai dengan skenario yang telah dibuat. 2)

Siswa telah terbiasa dan akrab belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peningkatan motivasi belajar siswa telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan arah perubahan yang baik. 3) Siswa kelihatannya nyaman dan senang dengan metode STAD saat ini.

## **Pembahasan**

Berdasarkan temuan data hasil penelitian mengenaiupaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui teknik pepmebrian tugas kelas VII SMP Pelita Harapan Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan, diperoleh data akhir sebagai berikut:

### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan yang disusun dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran diuraikan secara rinci, sehingga dapat menyajikan gambaran yang lengkap dan mudah dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran. untuk lebih jelasnya perencanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III terlampir.

Pada perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu: **a)** Indikator pembelajaran harus lebih spesifik berdasarkan Kompetensi Dasar, karakteristik anak, sekolah dan lingkungan. **b)** Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan penilaian yang dipilih perlu memperhitungkan keefektifan dan kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. **c)** Penggunaan alat/ media dan sumber pembelajaran harus relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sehingga dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran. **d)** Kekurangannya tersebut segera diperbaiki pada siklus III, sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah dianggap berhasil.

### **2) Tindakan Pembelajaran**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental siswa dalam menerima materi ajar, menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa

untuk mempelajari IPS dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi ajar. Kegiatan inti mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar dan segala kegiatan siswa untuk mengungkap potensi yang dimilikinya. Kegiatan akhir, berisi kegiatan pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi ajar yang diperoleh siswa pada kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir berupa penarikan kesimpulan, evaluasi dan penugasan.

Pada tahap tindakan pembelajaran pemberian contoh-contoh harus lebih konkret sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa. Selain itu, guru harus lebih teliti dalam membimbing siswa ketika sedang berdiskusi tentang materi ajar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan suatu diskusi yang jarang dilakukan sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berdiskusi sangat kurang sehingga perlu bimbingan dari gurunya.

### **3) Hasil Observasi**

Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode CTL. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai hasil perolehan 17 dan skor maksimal 28 dengan persentase 60,71% masih termasuk dalam kategori cukup.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS sudah mengarah pada proses pembelajaran yang lebih baik. Siswa mampu mengungkapkan pertanyaan, siswa lebih bersemangat dalam menerima pelajaran serta minat dan perhatian siswa meningkat. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat menjadi 71,42%. kondisi belajar dengan menggunakan metode CTL. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai hasil perolehan 23 dan skor maksimal 28 dengan persentase 82,14% masih termasuk dalam kategori cukup.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sehingga Kesimpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan memahami usaha manusia memnuhi kebutuhannya melalui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas VII SMP Pelita Harapan Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan antara lain:

## **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan yang disusun dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Komponen-komponen perencanaan pembelajaran diuraikan secara rinci, sehingga dapat menyajikan gambaran yang lengkap dan mudah dipahami dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perencanaan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III terlampir.

Pada perencanaan pembelajaran siklus I dan siklus II terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu: a) Indikator pembelajaran harus lebih spesifik berdasarkan Kompetensi Dasar, karakteristik anak, sekolah dan lingkungan. b) Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dan penilaian yang dipilih perlu memperhitungkan keefektifan dan kesesuaian dengan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. c) Penggunaan alat/ media dan sumber pembelajaran harus relevan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar, sehingga dapat memudahkan dalam memahami pembelajaran. Kekurangannya tersebut segera diperbaiki pada siklus III, sehingga perencanaan pembelajaran pada siklus III sudah dianggap berhasil.

## **2) Tindakan Pembelajaran**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang telah disusun. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran disusun mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental siswa dalam menerima materi ajar, menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari IPS dan memfokuskan perhatian siswa terhadap materi ajar. Kegiatan inti mencakup segala kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar dan segala kegiatan siswa untuk mengungkap potensi yang dimilikinya. Kegiatan akhir, berisi kegiatan pembelajaran yang bertujuan memperjelas materi ajar yang diperoleh siswa pada kegiatan inti. Dalam kegiatan akhir berupa penarikan kesimpulan, evaluasi dan penugasan.

Pada tahap tindakan pembelajaran pemberian contoh-contoh harus lebih konkret sehingga lebih mudah untuk dipahami siswa. Selain itu, guru harus lebih teliti dalam membimbing siswa ketika sedang berdiskusi tentang materi ajar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan suatu diskusi yang

jarang dilakukan sehingga pengetahuan dan pengalaman siswa dalam berdiskusi sangat kurang sehingga perlu bimbingan dari gurunya.

### **3. Hasil Observasi**

Hasil observasi dan hasil belajar pada siklus II mulai mengalami peningkatan walaupun belum semua aspek memenuhi kriteria keberhasilan, tetapi pada siklus III sudah mengalami peningkatan sehingga pada setiap aspek penilaian telah memenuhi kriteria keberhasilan. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus III.

### **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dampak dan efeknya pada hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan pokok bahasan Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan memahami usaha manusia memenuhi kebutuhannya memlaui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di Kelas VII SMP Pelita Harapan Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan yaitu pada awal kondisi penelitian proses pembelajaran sangatlah menonton sehingga berdampak ke minat pembelajaran sehingga mempengaruhi proses pembelajaran sehingga berdampak besar kepada hasil pembelajaran (prestasi), dengan permasalahan ini penelitian mengangkat permasalahan ini. Dari hasil penlitian dengan melalui penelitian tindakan kelas melalui tahapan siklus maka dapat disimpulkan hasil yang baik sehingga berdampak kepada proses dan hasil belajar siswa, sehingga siswa menjadi semnagat dan termotivasi belajar keesokan harinya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka sasaran-saran hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan pokok bahasan Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok Bahasan memahami usaha manusia memnuhi kebutuhannya memlaui Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) VII SMP Pelita Harapan Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan antara lain:

- a) Guru seharusnya selalu berupaya meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik agar kualitas yang dihasilkan dari proses pembelajaran makin lebih baik.

- b) Guru harus selalu mencoba berbagai metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, agar tidak terjadi pembelajaran yang menonton yang bisa berakibat jemuhan siswa dalam menghadapi belajar karena suasana belajar yang tidak menarik untuk diperhatikan.
- c) Guru harus selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan meninggalkan proses pembelajaran konvensional yang sebelumnya dilaksanakan di dalam kelas agar siswa mendapatkan suasana baru yang kondusif dalam belajar.

Merupakan bagian akhir dari keseluruhan naskah yang ditulis. Dalam kesimpulan ini berisi point-point penting dari segala temuan yang diperoleh. Pada bagian ini penulis dapat menuliskan saran dan ucapan terimakasih

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M.B dan Deli. T. Kamus Besar Indonesia, Bandung. Angkasa. 1997

Ahmad Sugandi. Pelatihan Ketrampilan KTSP, Jakarta. Erlangga. 2004

Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

Darsono, Max. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang.

Dirjen Dikdasmen. 2003. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas

Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Gafur, Abdul. 2003. Modul Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Kompetensi. Jakarta: Depdiknas.

Hamalik. Teori dan Landasan Pendidikan. Jakarta: yayasan Bangun Indonesia dan Uhamka. 1983

Hamalik, Oemar. 2001. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. Kompetensi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007

Husen Umar. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Edisi Revisi dan Perluasan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999. P. 82

Kartono, Kartini. Kompetensi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998

Kihajar Dewantara. Tingkat Pendidikan. Malang. IKIP. 1986

Narbuko dan Achmadi. Konsep Wawancara. Jakarta:Empat Salemba.1999

Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Moleong, Lexy. 2004. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mohamad. Penelitian Pendidikan Prosedur dan Statistika. Angkasa Bandung.1948

Puskur Balitbang. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.

Prof. Dr. Oemar Hamalik.2001. Proses Belajar Mengajar.Jakarta.Bumi Aksara

Rahmat, Jalaludin.Metode Penelitian Survey. Bandung: Tarsito.1997

Slamet. Prestasi Belajar dan pembelajaran. Jakarta. Empat Salemba.1995

Singarimbun, Masri dan Sopian, Effendi. Metode Penelitian Survey, Jakarta. PT. Pustaka LP3ES.1999

Siswanto. Tujuan Penilaian Kinerja. Bandung. Angkasa.2003

S. Nasution . Prestasi Pendidikan Indonesia. Jakarta. Bumi Akasara.1996

Surachman Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik; Bandung: Tarsito.1998